

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* eksternal dengan kematangan karir.

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2019: 13)”.

Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah *eksplanatory survey* yaitu suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan atau sering disebut sebagai penelitian penjelas. Menurut Arikunto (2018: 112):

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Berdasarkan penjelasan yang ada maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melaksanakan tujuan dari penelitian ini. Dengan tujuan yang ada penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis dan metode yang telah ditentukan.

1. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan tahap akhir penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

- a. Tahap persiapan/perencanaan penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan segala bentuk persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian mulai dari menentukan objek

yang diteliti, mempersiapkan wawancara, dan segala data yang akan di amati.

b. Tahap pengamatan/observasi.

Pada tahap ini peneliti mulai mengamati objek dan juga setiap elemen yang telah ditentukan, melakukan persiapan dengan wawancara prasurvei, mendokumentasikan informasi dari sumber-sumber yang dibutuhkan selama penelitian, penyebaran angket, dan pengumpulan data hasil respon angket.

c. Tahap akhir penelitian.

Tahap terakhir yang dilakukan setelah persiapan dan observasi adalah tahap analisis elemen yang diamati. Dimana hasil wawancara dan semua data hasil respon angket siswa yang telah didokumentasikan kemudian dianalisis dari masing-masing hasil respon angket mengenai *locus of control* eksternal dan kematangan karier yang telah dijawab oleh peserta didik, yang selanjutnya diteliti hubungan antara *locus of control* eksternal dan kematangan karir pada siswakeselas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro.

2. Jenis-jenis Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen yang diukur, diamati, atau diubah dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data. Ada dua jenis utama variabel penelitian:

Variabel penelitian merupakan objek yang diteliti, dianalisis kemudian dibuat kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019: 3):

“Maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungan antar variabelnya maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas/independen :

Yang merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen dalam penelitian ini adalah *locus of control* eksternal (X) dari siswakeselas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro.

b. Variabel Terikat/dependen

Sedangkan yang menjadi akibat dari variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan karir (Y) siswakeselas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro.

Variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel Kontrol digunakan untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan relevan.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional berupa penentuan kajian yang akan dipelajari dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 5) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. *Locus of control* eksternal

Locus of control secara psikologis merupakan keyakinan yang ada pada diri setiap individu yang diukur berdasarkan aspek–aspek *locus of control* eksternal menurut Fathorrahman (2023) mengacu pada keyakinan bahwa kesempatan, nasib, manajer, supervisor, organisasi dan hal-hal yang lainnya dapat lebih kuat untuk membuat keputusan tentang kehidupan dan hasil dari seorang individu.

b. Kematangan karir

Kematangan karir merupakan sebagai bentuk keberhasilan dan juga kemampuan individu terhadap tugas-tugas perkembangannya mengenai perkembangan karirnya yang ditandai dengan keyakinan dalam memilih pekerjaan dan mempunyai kesesuaian dengan kemampuannya ataupun sikap terhadap pekerjaannya dimana didalamnya meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya aspek kematangan karier meliputi perencanaan karir (*career planfulness*), eksplorasi karir (*career exploration*), informasi (*information*), pengambilan keputusan (*decision making*), orientasi (*orientation*) (Saripah, dkk 2023).

c. Jenis Kelamin

Yunita (2020) pada *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional

antara laki–laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam pembahasan mengenai gender, termasuk kesetaraan dan keadilan gender dikenal adanya dua aliran atau teori yaitu teori nurture dan teori *nature*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel sebagai satu kesatuan dalam penelitian. Kedua hal ini merupakan unsur penting, sampel merupakan bagian yang mewakili populasi. Tanpa adanya populasi peneliti tidak dapat menentukan sampel penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah jangkauan yang memiliki unsur-unsur untuk diteliti yang sudah ditentukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 61):“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut (Arikunto, 2018: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari himpunan unit, misalkan orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Populasi pada penelitian ini adalah siswakelas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 334 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian ataupun keseluruhan dari populasi yang dapat menggambarkan keadaan keseluruhan dari populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2018: 174). Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019: 121), berikut ini:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{.....(1)}$$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi
e = Presentasi Kelonggaran ketidak telitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 10% sedangkan N adalah 126.

Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah :

$$n = \frac{334}{1 + 334 \cdot 0,1^2} = 76,96 \text{ orang (Sampel yang diambil sebesar 77 orang)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka banyaknya siswayang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 peserta atau dalam bentuk persentase adalah sebanyak 23%.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proportional random sampling* atau sampling berimbang, menurut Sugiyono (2019:121) "yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.". Pemilihan sampel dengan teknik ini dikarenakan seluruh siswayang dijadikan populasi dianggap homogen.

Penentuan sampel dilakukan dengan cara *proporsional random sampling* mengambil subjek bukan didasarkan atas strata. Sampel yang diambil adalah 77 siswakelas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro yang dipilih secara acak dengan kuota sebanyak 23% dari jumlah siswadisetiap kelasnya. Maka 23% jumlah siswadari setiap kelas yang memberikan respon tercepat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian. Karena pada dasarnya penelitian itu perlu diukur dan alat ukur penelitian sering disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 148) menyatakan bahwa "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian". Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel

penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket yang digunakan adalah dalam bentuk pernyataan dengan pedoman skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. *Skala Likert* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat.

1. Kisi-kisi/ *Blueprint* instrumen penelitian

Untuk mengetahui hubungan *locus of control* eksternal dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Metro maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner, jumlah soal yang akan diberikan sebanyak 30 butir instrumen pernyataan. Yang terbagi menjadi 2 bagian yakni, 30 instrumen pernyataan mengenai *locus of control* eksternal, dan 30 instrumen pernyataan mengenai kematangan karir. Penyebaran angket ini ditunjukkan untuk mengukur hubungan *locus of control* eksternal dengan kematangan karir pada peserta didik.

a. Kisi-kisi *Locus of control* eksternal

Kisi-kisi kuisisioner variabel *locus of control* eksternal aspek-aspek *locus of control* eksternal yaitu nasib, keberuntungan, sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain (Fathorrahman, 2023). Penjelasan kisi-kisi skala instrument *locus of control* eksternal pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Kisi – kisi Skala *Locus Of Control* Eksternal

Aspek	Butir Pernyataan	
	Fav	Unfav
a. Nasib,	1,2,3,	4,5,6,
b. Keberuntungan,	7,8,9,	10,11,12,
c. Sosial ekonomi,	13,14,15,	16,17,18,
d. Pengaruh orang lain	19,20,21,	22,23,24

Sumber: Penulis, 2024

Pengisian instrument angket menggunakan pedoman pengisian sesuai dengan skala likert dengan format responden sebagai berikut:

Tabel 2 Format Responden

	Indikator	Fav	Unfav
a.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
b.	Sesuai (S)	4	2
c.	Ragu - Ragu (RR)	3	3
d.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
e.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, (2018: 37)

b. Kisi-kisi kematangan karier

Kisi-kisi instrumen variabel kematangan karier berdasarkan pada aspek-aspek dari *kematangan karier* yaitu perencanaan karir (*career planfulness*), eksplorasi karir (*career exploration*), informasi (*information*), pengambilan keputusan (*decision making*), orientasi (*orientation*) (Saripah, dkk 2023). Selanjutnya kisi-kisi skala instrumen *kematangan karier* pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Kisi – Kisi Skala Kematangan Karier

Aspek	Butir Pernyataan	
	Fav	Unfav
a. Perencanaan karir (<i>career planfulness</i>),	1,2,3,	4,5,6,
b. Eksplorasi karir (<i>career exploration</i>),	7,8,9,	10,11,12,
c. Informasi (<i>information</i>),	13,14,15,	16,17,18,
d. pengambilan keputusan (<i>decision making</i>),	19,20,21, 15,16,27,	22,23,24, 28,29,30.
e. Orientasi (<i>orientation</i>)		

Sumber: Penulis, 2024

Pengisian instrument angket menggunakan pedoman pengisian sesuai dengan skala likert dengan format responden sebagai berikut:

Tabel 4 Format Responden

	Indikator	Fav	Unfav
a.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
b.	Sesuai (S)	4	2
c.	Ragu - Ragu (RR)	3	3
d.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
e.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Sumber: Arikunto, (2018: 37)

2. Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidan dari setiap butir instrumen pertanyaan maupun pernyataan dari angket. "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 2018: 211). Suatu instrumen dikatakan baik apabila mempunyai kevalidan data dari variabel yang diteliti sehingga peneliti memperoleh validitas logis dan validitas instrumen yang sudah disusun berdasarkan pengalamannya. Dengan pengujian tersebut maka akan didapatkan tingkat *validitas empiris*. Untuk melakukan pengujian empiris tersebut peneliti mencobakan instrumen tersebut pada data penelitian.

a. Validitas Isi Aiken's V

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi dilakukan sebelum skala disebar kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement*. *Expert judgement* pada penelitian ini ialah dosen pembimbing peneliti. Peneliti menggunakan teknik koefisien validitas isi Aiken's V untuk mengetahui bukti validitas isi alat ukur. Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas isi yang didasarkan pada hasil penilaian dari *expert judgement* sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang dirumuskan Aiken ialah sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$V = \frac{\sum S}{[N(e-1)]} \quad \dots(2)$$

Keterangan :

S = r – lo

lo = angka penilaian validitas yang terendah (adalah 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (adalah 3)

r = angka yang diberikan oleh expert judgement

Nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel ($df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 0,05), jika r tabel $<$ r hitung maka butir soal disebut valid. Penghitungan validitas ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi 25.

b. Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis faktor merupakan suatu teknik untuk menganalisis tentang saling ketergantungan dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan untuk menyederhanakan dari bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari pada variabel yang diteliti.

Analisis faktor konfirmatori yaitu suatu teknik analisis faktor di mana secara apriori berdasarkan teori dan konsep yang sudah diketahui dipahami atau ditentukan sebelumnya, maka dibuat sejumlah faktor yang akan dibentuk, serta variabel apa saja yang termasuk ke dalam masing-masing faktor yang dibentuk dan sudah pasti tujuannya. Pembentukan faktor konfirmatori (CFA) secara sengaja berdasarkan teori dan konsep, dalam upaya untuk mendapatkan variabel baru atau faktor yang mewakili beberapa item atau sub-variabel, yang merupakan variabel teramati atau observer variable. Pada dasarnya tujuan analisis faktor konfirmatori adalah: pertama untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel dengan melakukan uji regresi. Tujuan kedua untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel dengan analisis faktor konfirmatori

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui stabilitas dari masing-masing instrumen angket untuk dipercaya. "Istilah reliabilitas menunjuk pada satu pengertian suatu instrumen cukup dapat dipercaya atau stabil dan konsisten yang digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang sudah baik" (Arikunto, 2018: 221). Suatu instrumen dikatakan baik apabila tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden memilih jawaban – jawaban tertentu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus omega McDonald's (ω), dimana semakin tinggi koefisien maka instrumen pengukurannya semakin baik. Menurut Arikunto (2018: 239) Total omega McDonald's (ω) diperoleh dengan analisis faktor. Dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\omega_t = \frac{(\sum \lambda_j^2)^2}{(\sum \lambda_j^2)^2 + \sum (1 - \lambda_j^2)}$$

Dimana λ_j^2 adalah komunalitas item j. Selain ω_t , struktur hierarki (wh) dapat dianalisis. McDonald membuktikan bahwa ω_t identik dengan α jika semua item mempunyai muatan yang sama, dan lebih besar dari α jika item mempunyai muatan yang berbeda.

Jika nilai $r > 0,60$ disebut reliabel. Jika koefisien regresinya lebih tinggi maka instrumen tersebut semakin reliabel. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Selanjutnya pedoman interpretasi nilai r dijelaskan dalam tabel 5 interpretasi nilai r berikut ini :

Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien Regresi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (Tak berregresi)

Sumber : Arikunto (2018: 319)

D. Uji Asumsi

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan metode statistik. Dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional satu atau lebih variabel antara variabel independen dengan variabel dependen atau mendapatkan hubungan positif negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen serta memprediksi nilai rata-rata variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel independen yang diketahui.

Uji Normalitas

Uji normalitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini diproses menggunakan bantuan program *Jamovi*. Setelah data dari responden/pembelian tersebut didapat, maka dapat dilakukan pengujian kenormalan dari data tersebut. Langkah – langkah uji normalitas :

a. Rumus Hipotesis :

H_0 : Sampel diambil dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi = 5% = 0,05

c. Rumus Statistik Kolmogrov Smirnov (Sugiyono 2019) yaitu sebagai berikut :

$$Z = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \dots\dots(4)$$

Dimana :

z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

O_i = Frekuensi yang diobservasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Untuk menentukan atau mencari O_i (frekuensi observasi) dan E_i (frekuensi yang diharapkan), menggunakan langkah sebagai berikut :

1) Membuat daftar distribusi frekuensi

a) Menentukan rentang (R) = Data terbesar – data terkecil.

b) Menentukan kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.

c) Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

2) Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatn (O_i)

Selanjutnya dapat diketahui nilai rata – rata dan standar deviasi, dimana rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad \dots\dots(5)$$

Dimana :

\bar{X} = rata – rata

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai x_i

$\sum f_i$ = jumlah anggota sampel

Rumus standar deviasi yang digunakan adalah :

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \quad \dots\dots(6)$$

Dimana :

S^2 = varian total

n = jumlah sampel

$fixi^2$ = frekuensi dikali dengan batas atas kuadrat

$fixi$ = frekuensi dikali dengan batas atas

- 3) Menghitung frekuensi harapan dan frekuensi pengamatan untuk batas kelas sebagai berikut:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s} \quad \dots(7)$$

Dimana :

Z = angka baku

x_i = data sampel

\bar{x} = rata – rata hitung

s = simpangan baku

d. Kriteria Uji

Tolak H_0 jika : $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(1-3)}$

Dimana : $\chi^2_{(1-\alpha)(1-3)}$ diperoleh dari daftar tabel

Keterangan :

α = taraf signifikan

k = banyak kelas interval

E. Uji Hipotesis

Jika uji sampel instrumen pada tahap sebelumnya berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan pengujian hipotesis. Sebelumnya data dianalisis terlebih dahulu menggunakan rumus. Untuk menganalisa hubungan antara variabel *locus of control* eksternal (X_1) dan jenis kelamin (X_2) dengan variabel kematangan karir (Y), maka digunakan alat analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi^2)\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien regresi antara variabel

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

$H_{01} : \beta \leq 0$, Maka tidak ada hubungan antara *locus of control* eksternal (X_1) dengan kematangan karir (Y)

$H_{a1} : \beta > 0$, Maka ada hubungan antara *locus of control* eksternal (X_1) dengan kematangan karir (Y)

$H_{02} : \beta \leq 0$, Maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin (X_2) dengan kematangan karir (Y)

$H_{a2} : \beta > 0$, Maka ada hubungan antara jenis kelamin (X_2) dengan kematangan karir (Y)

$H_{03} : \beta \leq 0$, Maka tidak ada hubungan antara *locus of control* eksternal (X_1) dan jenis kelamin (X_2) dengan kematangan karir (Y)

$H_{a3} : \beta > 0$, Maka ada hubungan antara *locus of control* eksternal (X_1) dan jenis kelamin (X_2) dengan kematangan karir (Y)